

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mendeskripsikan tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan motivasi kerja guru. Fokus penelitiannya meliputi peran kepala madrasah sebagai manajer, peran kepala madrasah sebagai supervisor dan peran kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi kerja guru. Untuk mengungkap substansi penelitian ini diperlukan pengamatan yang mendalam dan latar belakang yang alami (natural setting). Dengan demikian pendekatan yang diambil dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang serta individual maupun kelompok.¹ Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²

Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkap (to describe and explore) dan kedua

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), hal. 60

² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 1

menggambarkan dan menjelaskan (to describe and explain).³ Lebih lanjut menurut Fraenkel dan Wallen dalam Sukmadinata, penelitian kualitatif menekankan pada deskripsi naratif.⁴ Artinya hasil dari penelitian disajikan dalam bentuk deskriptif berupa kata-kata dan kalimat, bukan angka.

Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Dua alasan penggunaan metode deskriptif ialah, pertama, dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. Kedua, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.⁵

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat. Sehingga penelitian ini juga bisa disebut penelitian kasus atau studi kasus (case study) dengan pendekatan deskriptif kualitatif.⁶

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 60

⁴ *Ibid*,... hal. 97

⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), Cet. Ke-4, hal. 157

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Cet. Ke-15, hal. 127

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan ciri penelitian kualitatif yaitu “The researcher is the key instrument” artinya peneliti merupakan instrument kunci.⁷ Maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting disini ia berperan sebagai instrumen kunci. Dalam pengumpulan data lebih banyak tergantung pada penelitian, lebih banyak pada peneliti sebagai alat pengumpul data, penganalisis, dan pelapor hasil. Sedangkan instrumen selain manusia bersifat sebagai pendukung.⁸

Alat utama dalam penelitian ini adalah manusia, artinya penelitian ini melibatkan penelitiannya sendiri sebagai instrumen, dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya, melacak, mengamati, memahami dan mengabstraksikan sebagai alat penting yang tidak dapat diganti dengan yang lain. Segala tahapan penelitian tersebut sangat membutuhkan konsentrasi dan perhatian penuh dari peneliti supaya dapat melakukan analisa secara teliti dan membuahkan hasil penelitian yang tepat serta dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu MTs NU Mojosari Nganjuk. Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan wawancara, observasi, dan pengambilan data dilapangan. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

⁷ Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 184

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 310

C. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memilih lokasi di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama' Mojosari Nganjuk yang beralamatkan di Dusun Mojosari, Desa Ngepeh, Kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut, karena Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan:

1. Berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Nahdlatul Ulama' (YPNU) dan pondok pesantren mojosari dalam lingkup religius.
2. Peserta didiknya terdiri dari peserta didik yang tinggal di pondok pesantren dan tidak (berangkat dari rumah).
3. Mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain, terbukti dari prestasi yang diraih baik dalam bidang akademik dan non akademik
4. Suasana kerja harmonis dan komunikasi yang terjalin cukup baik.
5. Kepala madrasah mampu memosisikan diri sesuai dengan keadaan yang dihadapi.

Di madrasah ini, belum pernah diadakan penelitian tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan motivasi kerja guru.

D. Data dan Sumber data

1. Data

Data adalah informasi berupa fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka

memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung dan memperkuat teori.⁹ Dengan diperolehnya data, maka peneliti dapat menganalisis data yang dikomparasikan dengan teori yang digunakan sebagai langkah dalam pembahasan penelitian. Pada penelitian ini, data yang dikumpulkan adalah data yang berkaitan dan mendukung pertanyaan-pertanyaan penelitian, yakni data yang berkaitan dengan “Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Di Mts NU Mojosari Nganjuk”.

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder sebagai berikut:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya (sumber pertama).¹⁰ Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber informasi atau responden untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian yaitu kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan guru di MTs NU Mojosari Nganjuk.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang tidak secara langsung didapatkan dari informan. Menurut Sugiyono dalam Chotimah, data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti

⁹ W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003), hal. 7

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hal. 225

yang tidak langsung dari sumber data pertama. Data ini bisa diperoleh dari bantuan orang lain atau data berupa dokumen.¹¹

Pada penelitian ini data digali dan diperoleh melalui dokumen-dokumen yang ada di MTs NU Mojosari Nganjuk yang berkenaan dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.¹² Menurut Lofland dan lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan.¹³

Sumber data adalah “benda, hal atau tempat peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data. Secara umum sumber dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yakni person (orang), paper (kertas atau dokumen), dan place (tempat) yang disingkat 3P.¹⁴ Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah person, paper dan place dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Person (Orang)

Person yaitu sumber data berupa orang yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban yang tertulis melalui angket. Dalam penelitian ini, sumber data person diperoleh dari wawancara mendalam dan atau observasi partisipan dengan informan

¹¹ Husnul Chotimah, *Blue Ocean Strategy Humas dalam Pengembangan Lembaga Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2019), hal. 55

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 172

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal 157

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Cet. II, hal.

kunci yang telah dipilih oleh peneliti. Sedangkan informan kunci dalam penelitian ini diantaranya ialah kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan guru di MTs NU Mojosari Nganjuk.

b. Paper (kertas/dokumen)

Paper adalah data berupa simbol atau sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, simbol-simbol dan lain-lain. Dalam penelitian ini, data paper bersumber dari benda-benda tertulis seperti buku-buku arsip, catatan-catatan, serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

c. Place (tempat)

Place adalah sumber data berupa tempat atau sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, meliputi fasilitas gedung, kondisi lokasi, kegiatan belajar mengajar, kinerja, aktivitas, dan sebagainya yang ada di MTs NU Mojosari Nganjuk.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data.¹⁵ Tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dengan kredibilitas tinggi dilakukan berdasarkan cara memperoleh

¹⁵ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 117

datanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik wawancara mendalam (independent interview)

Wawancara mendalam (indept interview) adalah suatu teknik pengumpulan data yang digali dari sumber data yang langsung melalui percakapan atau tanya jawab terbuka untuk memperoleh data atau informasi secara holistik dan jelas dari informan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti.¹⁶ Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pernyataan itu.¹⁷

Sebagai pewawancara, penulis menerapkan wawancara mendalam (Indept Interview) dengan mengajukan pertanyaan kepada informan secara langsung berhadapan muka secara bebas menuju fokus penelitian sekaligus mencatat garis besar hasil wawancara sebagai catatan di lapangan yang kemudian perlu ditindak lanjuti. Kelebihan dari pengumpulan data dengan cara wawancara adalah data yang diperlukan langsung diperoleh, sehingga lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.¹⁸

Peneliti melakukan wawancara kepada kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan guru serta informan lain yang dianggap sebagai partisipan terkait Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru

¹⁶ Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), hal. 71

¹⁷ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 186

¹⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 90

Di MTs Nu Mojosari Nganjuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada, sehingga memperoleh data penelitian.

2. Observasi partisipan

Observasi adalah kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi dalam rangka penelitian kualitatif harus dalam konteks alamiah (naturalistik).¹⁹

Peneliti terjun dan terlibat langsung ke lapangan dengan bertindak sebagai pengamat (observer) yang turut aktif di lapangan guna memperoleh data yang digunakan peneliti dalam observasi partisipatif (participant observation) ini adalah panduan observasi, perekam gambar (kamera foto), dan catatan lapangan (field notes) sebagai dokumentasi yang digunakan untuk mengabadikan beberapa momen yang relevan dengan fokus penelitian. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh peneliti akan lebih lengkap, akurat, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Melalui teknik observasi, peneliti dapat memperoleh data secara jelas terkait dengan Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Di MTs Nu Mojosari Nganjuk.

¹⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), Cet. Ke-2, hal. 143

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.²⁰ Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai pengumpul data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan pengujian atau peristiwa.²¹

Dokumentasi (documentation) sekolah yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa profil sekolah, laporan-laporan kegiatan, foto, dan dokumen lain yang berkaitan dengan Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Di MTs Nu Mojosari Nganjuk.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²² Beberapa tahapan analisis data

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek: Edisi Revisi V*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 158

²¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian...*, hal. 67

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 244

menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono dapat diuraikan sebagai berikut:²³

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Guna mendapatkan catatan ini maka peneliti melakukan wawancara beberapa informan

2. Reduksi data (data reduction)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari pola dan temanya. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data-data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.

3. Penyajian data (data display)

Setelah melakukan reduksi data seperti di atas, kemudian langkah selanjutnya adalah menguraikan data dengan singkat yang berbentuk teks yang bersifat naratif. Sehingga, akan memudahkan dalam memahami lokasi penelitian dan langkah yang diambil selanjutnya. Penyajian data yaitu

²³ *Ibid...*, hal. 246

penyajian-penyajian sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

4. Penarikan dan verifikasi kesimpulan (conclusion drawing)

Dalam tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi, peneliti berusaha menarik kesimpulan dari lokasi penelitian terhadap data yang sudah diperoleh, sehingga data tersebut dapat menjawab masalah yang dirumuskan pada fokus penelitian

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan tehnik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun langkahlangkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan penelitian secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.²⁴ Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

2. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian

²⁴ *Ibid...*, hal. 272

terdapat triangulasi sumber, triangulasi tehnik, dan triangulasi waktu.²⁵

Dalam praktiknya peneliti menggambarkan triangulasi sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Tehnik

Menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Tehnik yang digunakan dalam melakukan pengecekan data dengan wawancara, observasi, atau tehnik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berencana melakukan langkah-langkah penelitian dalam beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam IAIN Tulungagung, kemudian peneliti membuat proposal penelitian, Peneliti mempersiapkan

²⁵ *Ibid...*, hal. 273

surat izin penelitian dan kebutuhan penelitian lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapat izin dari Kepala Madrasah MTs NU Mojosari Nganjuk, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjamin keakraban dengan responden dalam berbagai aktivitas agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan.

Setelah terjalin keakraban dengan semua warga sekolah maka peneliti mulai penelitiannya sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk memperoleh data tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan motivasi kerja guru dengan berbagai tehnik dan metode yang dibutuhkan selama penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dengan tehnik analisis yang telah peneliti uraikan di atas, kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Selanjutnya, hasil penelitian disusun secara sistematis dan dilaporkan sebagai laporan penelitian. Pada tahap ini, dibutuhkan ketekunan dalam observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian.

4. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diperoleh, disusun, disimpulkan, diverifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian.